

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Studi sejarah musik di Indonesia masih dirasakan kurang, terutama studi sejarah musik sebagai industri. Industri musik merupakan industri kultural yang mana di dalamnya terdapat dua unsur yaitu unsur seni dan unsur industri. Industri rekaman yaitu merekam suara penyanyi dan musisi ke dalam piringan hitam (1960-pertengahan 1970-an) dan pita suara kaset (mulai 1973). Tujuan utama industri musik rekaman adalah keuntungan.¹

Sejarah industri musik di Indonesia dapat dilihat dari tahun 1950-an. Beberapa jenis musik yang berkembang adalah musik jazz, rock, dan pop. Ketika itu banyak pemuda Indonesia lebih menyukai lagu-lagu yang berasal dari Amerika Serikat yang didengar dari radio-radio luar negeri atau melalui film-film luar negeri yang masuk ke Indonesia.² Hal itu mengakibatkan lagu-lagu daerah tidak diminati oleh masyarakat Indonesia.³

Memasuki tahun 1980-an musik Indonesia semakin berkembang dan jumlah perusahaan rekaman semakin tumbuh.⁴ Baru pada perkembangan selanjutnya, musik dianggap sebagai suatu pekerjaan atau bisnis. Para musisi di industri musik bertumpu pada lima sumber pendapatan, yaitu performance, lagu, rekaman musik, brand, dan penggemar.

¹Muhammad Mulyadi, "Industri Musik Indonesia Suatu Sejarah", (Bekasi : Koperasi Ilmu Pengetahuan Sosial, 2009), hlm. 126.

²*Ibid*, hlm. 10.

³Agusli Taher, "Perjalanan Panjang Musik Minang Modern", (Cirebon: LovRinz Publishing, 2016), hlm. 16.

⁴Denny Sakrie, "100 Tahun Musik Indonesia", (Jakarta: Gagas Media, 2015), hlm.123.

Perantau Minang mendirikan Orkes Gumarang pada tahun 1953 dengan bertujuan untuk menunjukkan kepada orang Minang, bahkan masyarakat Indonesia bahwa lagu Minang harus mendunia. Hal itu berdampak pada masyarakat Indonesia dan serumpun Minang, yang juga mempengaruhi dan menginspirasi grup musik di Tanah Air. Tidak hanya itu, kehadiran Orkes Gumarang mendorong berdirinya perusahaan rekaman di Sumatera Barat. Dengan kehadiran perusahaan rekaman di Sumatera Barat tersebut diharapkan dapat membantu para seniman dan penyanyi untuk mengembangkan bakat dan kemampuannya di tengah-tengah masyarakat.

Tahun 1970-an hingga 1980-an terjadi perkembangan yang luar biasa di Kota Padang. Di mana band *Lime Stone* milik PT. Semen Padang hadir dengan memberikan pengaruh dalam industri musik Minang antara Jakarta dan Padang. Kondisi ini memicu terjadinya trend bisnis lagu Minang di Sumatera Barat. Bisnis ini menjadi ladang kehidupan bagi masyarakat baik seniman maupun bukan seniman.

Salah satu perusahaan rekaman yang ikut mendorong suksesnya industri rekaman di Sumatera Barat dan masih bertahan keberadaannya sampai saat ini yaitu Sinar Padang Record. Perusahaan ini tergolong dalam industri kecil. Hal menarik lainnya yang terdapat dalam perusahaan Sinar Padang Record adalah perusahaan ini dikelola oleh satu orang saja yang bertindak sebagai pemilik, pimpinan, penanggungjawab dan produser dari tahun 1980-2017 Perusahaan rekaman ini didirikan oleh seseorang yang tidak memiliki latarbelakang seni melainkan dari seorang penjual kaset dan pedagang elektronik.

Selain populer dalam pop Minang, Sinar Padang Record juga populer dalam musik tradisional, bahkan menjadi satu-satunya perusahaan rekaman yang masih memproduksi musik tradisi seperti *Kim* dan *Rabab*. Selain itu, keinginan untuk menjaga, melestarikan serta meningkatkan keberadaan musik tradisional Minangkabau merupakan latar belakang utama mengapa perusahaan ini didirikan. Dari berbagai uraian di ataslah yang membuat penulis ingin menulis Perusahaan Rekaman Industri Musik Sinar Padang Record dari perspektif sejarah sebagai sebuah kajian sejarah perusahaan industri musik. Maka dari itu penelitian ini diberi judul “**Industri Musik Sinar Padang Record Tahun 1980-2017**”.

B. Rumusan dan Batasan Masalah

Penelitian ini tergolong kepada sejarah perusahaan yang fokus kajiannya mengenai industri musik Sinar Padang Record. Industri musik ini telah banyak memberikan kontribusi kreatif terhadap perkembangan musik di Sumatera Barat. Persoalan pokok dari penelitian ini akan dirumuskan kedalam beberapa bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana dinamika perkembangan industri musik Sinar Padang Record?
2. Apa usaha Sinar Padang Record untuk tetap eksis dalam blantika musik Minang?
3. Bagaimana respon dan sambutan masyarakat terhadap karya-karya industri musik Sinar Padang Record?

Agar penulisan ini lebih terfokus diperlukan batasan temporal dan batasan spasial. Menurut Taufik Abdullah batasan masalah ada tiga lingkup keilmuan

karena sejarah akan berbicara masalah manusia, waktu, dan tempat sehingga secara metodologi bisa dipertanggungjawabkan.⁵

Batasan spasial dari penelitian ini adalah Sumatera Barat khususnya Kota Padang, dikarenakan kota Padang merupakan tempat berdirinya industri musik Sinar Padang Record. Sedangkan untuk batasan temporal dalam penelitian ini, penulis mengambil batasan awal 1980 sampai dengan tahun 2017 sebagai batasan akhir. Tahun 1980 diambil sebagai batasan awal karena pada tahun inilah Sinar Padang Record berdiri. Sedangkan untuk batasan akhir dari penelitian ini adalah tahun 2017 dikarenakan pada tahun tersebut industri musik ini sudah jarang produksi karena peminat kaset musik Minang sudah sangat jauh berkurang. Selain itu, faktor lainnya karena Yuskal selaku produser dan pemilik meninggal dunia.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Menjelaskan dinamika perkembangan industri musik Sinar Padang Record.
2. Menjelaskan usaha industri musik Sinar Padang Record untuk tetap eksis dalam blantika musik Minang.
3. Menjelaskan respon dan sambutan masyarakat terhadap karya-karya industri musik Sinar Padang Record.

Manfaat dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi tentang perkembangan perusahaan rekaman musik di Kota Padang yang lebih

⁵Taufik Abdullah, "Ilmu Sejarah dan Historiografi", (Jakarta: Gramedia, 1985), hlm. 10.

difokuskan kepada Sinar Padang Record, baik informasi bagi penulis, pembaca dan ilmu pengetahuan serta dapat bermanfaat bagi instansi-instansi lainnya.

Penelitian ini dapat melatih kemampuan meneliti dan menganalisis suatu peristiwa sejarah yang sedang diteliti serta memberikan wawasan sejarah yang kritis dan manfaat bagi penulis terutama sejarah perusahaan khususnya perusahaan rekaman musik. Bagi pembaca penelitian ini diharapkan bisa menambah pengetahuan yang jelas tentang musik-musik tradisional di Sumatera Barat serta perkembangannya. Bagi ilmu pengetahuan penelitian ini berguna sebagai referensi dalam ilmu pengetahuan sehingga dapat memperkaya dan menambah wawasan, dan bagi peneliti berikutnya dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan perbandingan serta dikembangkan lebih lanjut sebagai referensi sehingga dapat memberikan perhatian dan penilaian lagi mengenai perkembangan industri musik di Sumatera Barat.

D. Tinjauan Pustaka

Untuk menunjang penelitian ini dilakukan tinjauan pustaka yang bertujuan untuk mencari buku-buku yang berhubungan dengan penulisan.

Buku yang digunakan dalam penulisan ini adalah buku yang ditulis oleh Muhammad Mulyadi "*Industri Musik Indonesia: Suatu sejarah*".⁶ Buku ini membahas bagaimana kondisi pertumbuhan industri musik di Indonesia. Dimana industri musik di Indonesia mengalami perkembangan dari masa ke masa mulai dari zaman Soekarno terjadi pembatasan terhadap musik dan budaya Barat, kemudian masa Orde Baru mengalami kelonggaran. Sebelumnya lagu-lagu

⁶Muhammad Mulyadi, *Op.Cit*, hlm. 10.

Inggris dilarang berkembang, setelah runtuhnya Soekarno ada keterbukaan, penyanyi dan musisi menjadikan musik sebagai hobi. Pada perkembangan selanjutnya, musik dianggap sebagai pekerjaan atau bisnis. Dengan adanya buku ini sangat membantu penulis dalam mengetahui bagaimana kondisi pertumbuhan industri musik di Indonesia sebelum menjadi seperti sekarang ini.

Selanjutnya buku Agusli Taher yang berjudul “*Perjalanan Panjang Musik Minang Modern*”.⁷ Buku ini membahas mengenai perjalanan musik Minang modern, mulai dari lika-liku kehidupan dan perjuangan tokoh-tokoh seniman musik Minang dalam blantika musik nasional, termasuk perkembangan industri musik di Sumatera Barat. Buku ini sangat membantu penulis dalam memahami perjalanan musik minang modern dan berkembangnya industri musik atau perusahaan rekaman. Meskipun demikian, penulis tidak menulis tentang industri musik di Indonesia, karena terlalu luas cakupannya. Penulis hanya fokus dengan industri musik daerah Sumatera Barat khususnya kota Padang.

Adapun skripsi yang digunakan dalam penulisan yaitu, skripsi yang ditulis oleh Oktia Frilian Indah, “*Eksistensi Perusahaan Rekaman Pitunang Record Tahun 1993-2012*”.⁸ Skripsi ini membahas tentang perusahaan rekaman Pitunang Record dalam industri rekaman di Sumatera Barat untuk tetap eksis. Meskipun sama-sama membahas tentang perusahaan rekaman, namun keduanya memiliki perbedaan dari tahun dan juga perusahaan rekaman yang diteliti.

⁷Agusli Taher, *Op.Cit*, hlm. 13.

⁸Oktia Frilian Indah, “Eksistensi Perusahaan Rekaman Pitunang Record Tahun 1993-2012”, *Skripsi*, (Padang: STKIP PGRI Sumatera Barat, 2017), hlm, 66.

Skripsi Fazlur Rahman, “*Eksistensi Lime Stone Band PT. Semen Padang 1970-1998*”.⁹ Skripsi ini membahas mengenai perjalanan Lime Stone sebagai grup band milik PT.Semen Padang yang kehadirannya menjadikan musik Minang dikenal oleh masyarakat Minang dan mengangkat musik tradisi menjadi musik populer. Sama halnya dengan industri musik Sinar Padang Record yang juga ikut mempertahankan eksistensi dalam industri permusikan dengan mempertahankan kesenian tradisi.

Skripsi Dean Stales Yori “*Orkes Gumarang Pelopor Musik Modern Tahun 1953-1980*”.¹⁰ Skripsi ini membahas mengenai Orkes Gumarang yang menjadi pelopor musik Minang modern. Kehadirannya dengan memadukan musik tradisional minang dengan musik Minang modern menjadikan musik Minang populer. Dapat dilihat perbandingan dengan skripsi yang penulis buat yaitu sama sama membahas musik, dan menjadi pelopor yang mempopulerkan musik Minang, namun disini penulis lebih mengkaji pada sebuah industri musik atau perusahaan rekaman untuk tetap eksis dan dapat menghantarkan dan mempertahankan musik Minang.

Skripsi Yus Amri, “*Perkembangan Musik Pop Minang Dalam Kurun Waktu 1980-an Sampai 2000-an*”.¹¹ Skripsi ini membahas mengenai perkembangan musik pop Minang dalam kurun waktu 1980-an sampai 2000-an yang mana musik pop Minang di Sumatera Barat dalam waktu 1980-an hingga 1990-an merupakan masa jaya dan berkembangnya musik pop Minang. Tahun

⁹Fazlur Rahman, “Eksistensi Lime Stone Band PT. Semen Padang 1970-1998”, *Skripsi*, (Padang: Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas, 2011), hlm.70.

¹⁰Dean Stales Yori, “Orkes Gumarang : Pelopor Musik Minang Modern Tahun 1953-1980”, *Skripsi*, (Padang : STKIP PGRI Padang Sumatera Barat, 2014), hlm.63.

¹¹Yus Amri, “Perkembangan Musik Pop Minang Dalam Kurun Waktu 1980-an sampai 2000-an (Bidang Sosial)”, *Skripsi*, (Padang : STKIP PGRI Padang Sumatera Barat, 2014), hlm.65.

1998 hingga 2004 musik pop Minang sudah mulai ketinggalan. Perbandingan skripsi ini dengan skripsi yang penulis buat dapat dilihat dari perusahaan yang ditulis. Dalam skripsi ini membahas mengenai keadaan musik Minang dalam waktu 1980-an sedangkan penulis membahas juga keadaan musik tahun 1980-an tapi lebih fokus kepada perkembangan perusahaan rekamannya.

E. Kerangka Analisis

Industri musik termasuk dalam kajian perusahaan. Perusahaan menurut J.C.Rietveldt, merupakan organisasi perusahaan yang ditujukan untuk memperoleh pendapatan atau penghasilan. Perusahaan menurut Basu Swastha D.H dan Ibnu Sukotjo W adalah suatu organisasi produksi yang menggunakan dan mengordinasikan sumber-sumber ekonomi untuk memuaskan kebutuhan dengan cara yang menguntungkan.¹²

Perusahaan merupakan badan usaha yang menjalankan kegiatan dalam bidang perekonomian yang berlangsung terus-menerus, bersifat tetap, dan terang-terangan yang bertujuan untuk memperoleh keuntungan dan laba dengan bukti pembukuan. Dalam melakukan pekerjaan, pengusaha dan pekerja biasanya melakukan perjanjian kerja, yaitu perjanjian pengikatan diri antara pekerja dan pengusaha kerja yang isinya menyatakan kesediaan membayar upah dan hak-hak pekerja. Ketentuan mengenai perjanjian kerja, baik mengenai perjanjian kerja untuk pekerjaan dalam waktu yang tidak tertentu, hak dan kewajiban pekerja, kewenangan pekerja perlu dimuat dengan jelas di dalam peraturan perusahaan.¹³

¹²Francis Tantri, "Pengantar Bisnis", (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 3.

¹³Payaman Simanjuntak, "Manajemen Hubungan Industrial", (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2003), hlm. 69-70.

Perusahaan rekaman terbagi dari perusahaan besar dan perusahaan kecil. Perusahaan besar merupakan perusahaan rekaman yang memiliki modal besar, sekaligus bertindak sebagai penerbit musik, produksi, sekaligus distributor bagi karya cipta yang direkam. Ruang lingkup pemasarannya pun mencakup seluruh wilayah yang ada di Indonesia maupun Internasional.

Sedangkan perusahaan kecil merupakan perusahaan mandiri, yang didirikan tanpa adanya hubungan dengan pihak lain. Ruang lingkungnya hanya satu atau beberapa wilayah saja. Perusahaan kecil ini memiliki kemampuan lebih besar mendampingi para artis dalam jangka waktu lebih lama, baik membiarkan berkembang, memberi semangat, serta memberi mereka tingkat. Namun perusahaan kecil seperti ini memiliki kendala, seperti transaksi, keuangan, janji-janji dagang, harta, persediaan, dan sebagainya sangat terbatas. Tidak jarang terjadi bahwa janji dagang atau pesanan terlupakan karena tidak dicatat dengan baik. Hal ini mengakibatkan proses produksi menjadi terhambat karena tidak diketahui bahwa persediaan bahan sudah habis.¹⁴

Perusahaan kecil dimiliki dan dikelola secara pribadi, tidak dominan dalam operasinya, dan dalam inovasi tidak terlibat secara penuh. Secara umum, perusahaan kecil dalam pengelolaan, manajemen dalam perusahaan dilakukan sendiri, modal berasal secara pribadi dari sang pemilik, daerah operasinya lokal, serta ukuran perusahaan baik itu total aset, jumlah karyawan, dan sarana prasarana kecil. Sehingga dalam mengelola perusahaan, sang produser rekaman bebas bertindak, mampu menyesuaikan kepada kebutuhan setempat dan peran serta dalam usaha melakukan usaha atau tindakan.

¹⁴*Ibid*, David, hlm. 47-48.

Istilah “Rekaman” diartikan sebagai sesuatu yang direkam konvensional dan bentuk pita rekaman. Hasil rekaman itu baik berupa suara, gambar, cetakan, dan sebagainya. Dengan adanya media rekaman, sebuah lagu yang tercipta pada dasarnya adalah sebuah karya intelektual pencipta sebagai perwujudan kualitas rasa, karsa, dan ciptanya. Kemajuan media rekaman, membuat sebuah grup band atau penyanyi yang memiliki keinginan agar bakat atau ciptaan mereka dapat direkam di sebuah perusahaan rekaman, karena disamping membuat, mendistribusikan, dan promosi ke masyarakat perusahaan rekaman juga dapat menjadi jalan bagi musisi dengan karya musik atau lagu menjadi sumber hidupnya.¹⁵

Pemilik suatu perusahaan rekaman sering disebut juga sebagai produser. Di Indonesia produser rekaman pada umumnya bukan orang yang menguasai kesenian dan tidak mempunyai latar belakang kesenian, baik ilmu pengetahuan maupun praktik. Mereka tidak menggunakan ukuran-ukuran keindahan kesenian dalam penilaian, tetapi mereka merasa tahu kesenian setelah menekuni dunia rekaman. Pada umumnya produser rekaman berasal dari penjual atau distributor kaset.¹⁶

Konsep merupakan suatu ide atau rancangan yang diabstrakkan dari suatu peristiwa. Konsep yang digunakan dalam penulisan ini adalah konsep musik. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), musik adalah ilmu atau seni menyusun nada atau suara dalam urutan, kombinasi, dan hubungan temporal

¹⁵David Ellefson, “Making Musik Your Bussines, Panduan Memasuki Bisnis Musik”, (Jakarta: Gramedia, Gramedia Pustaka Utama, 2003), hlm. 53.

¹⁶Muhammad Mulyadi, *Op.Cit*, hlm. 130-131.

untuk menghasilkan suara yang mempunyai kesatuan dan kesinambungan.¹⁷ Dalam buku Sejarah Musik dan Apresiasi di Asia (2012) karya Sila Widyatama, musik adalah penghayatan isi hati manusia yang diungkapkan dalam bentuk bunyi yang teratur dengan melodi atau ritme serta mempunyai unsur atau keselarasan yang indah.¹⁸ Selain itu, musik juga merupakan salah satu hal universal yang dapat diterima oleh manusia dengan berbagai perbedaan dan menjadi salah satu bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia.¹⁹

Musik juga dianggap sebagai salah satu perwujudan perasaan seseorang seperti sedih, bahagia dan kesal. Musik secara garis besar dapat dibagi menjadi tiga kelompok, yaitu musik seni (mencakup musik klasik), musik populer (mencakup musik pop, rock, blues, jazz, gospel, ska, reggae, undergruond), serta musik tradisional (keroncong, marawis, gambang kromong, dendang, *rabab*, dll).²⁰

Musik adalah cabang seni yang terus melekat dengan keseharian manusia, sebagai contoh musik sering ditemukan di televisi, radio, tempat umum dan sebagainya. Dengan meningkatnya kebutuhan manusia akan musik, maka industri musikpun berkembang menjadi bisnis yang menjanjikan dan banyak musisi-musisi berlomba-lomba direkrut oleh perusahaan rekaman.

¹⁷http://translate.googleusercontent.com/translate_c?client=srp&depth=2&id&nv=seach&rurl=translate.google.com&sl=en&sp=nmt4&tl=id&u=http://en.m.wikipedia.org/wiki/Concept_musical&usg=AlkJrhiqbT-, di akses pada tanggal 13 April 2020. Pukul 13.00 WIB.

¹⁸[https://www.kompas.com/skola/read/2020/04/17/140000769/seni-musik--pengertian-sejarah-dan-unsurnya?page=all#:~:text=Dilansir%20Encyclopaedia%20Britannica%20\(2015\)%2C,yang%20menembus%20setiap%20masyarakat%20manusia.,](https://www.kompas.com/skola/read/2020/04/17/140000769/seni-musik--pengertian-sejarah-dan-unsurnya?page=all#:~:text=Dilansir%20Encyclopaedia%20Britannica%20(2015)%2C,yang%20menembus%20setiap%20masyarakat%20manusia.,) diakses pada tanggal 13 April 2020, pukul 13.00 WIB.

¹⁹Karina Andjani, “*Apa itu Musik*”, (Serpong Tangerang: Pascawacana Albertus Harsawibawa, 2014), hlm.1.

²⁰Dean Stales Yori, “Orkes Gumarang : Pelopor Musik Minang Modern Tahun 1953-1980”, *Skripsi*, (Padang : STKIP PGRI Padang Sumatera Barat, 2014), hlm.12.

Berdasarkan penjelasan diatas, Sinar Padang Record tergolong pada perusahaan kecil karena dikelola oleh keluarga dan tidak terikat oleh instansi lain. Sistem kerja pun, sang pemilik berperan sekaligus sebagai produser. Kemajuan teknologi dan kualitas penyanyi ikut menjadi tantangan sendiri bagi perusahaan rekaman berskala kecil ini. Sewaktu waktu bisa mengalami kemajuan atau kemerosotan karena keterbatasan finansial, baik dana, pinjaman, dan juga *budget recording*.

F. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah metode sejarah dengan melalui empat tahap, yaitu heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi.²¹ Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara studi kepustakaan, studi kearsipan, dan studi lapangan. Studi kepustakaan bertujuan untuk mendapatkan sumber-sumber sekunder yang berkaitan dengan penelitian penulis. Sementara studi kearsipan dan studi lapangan dilakukan untuk memperoleh sumber-sumber primer. Sumber primer yang digunakan adalah arsip yang didapatkan dari keluarga Sinar Padang Record itu sendiri. Data yang telah didapatkan kemudian dilengkapi dengan sumber lisan yaitu wawancara, yang bertujuan untuk menguatkan data-data yang ada.²²

Tahap pertama, heuristik yaitu pengumpulan data-data atau sumber-sumber yang berkaitan dengan penelitian. Untuk mencari sumber dilakukan studi kepustakaan dan studi lapangan. Studi kepustakaan dilakukan untuk mengambil data dari skripsi-skripsi, jurnal, dan buku-buku yang relevan dengan topik yang

²¹Louis Gottschalk, "Mengerti Sejarah", (Jakarta: UI Press, 1986), hlm. 32.

²²Koentjaraningrat, "Metode-Metode Penelitian Ilmu-ilmu Sosial", (Jakarta: Gramedia, 1989), hlm. 29.

dibahas. Tulisan mengenai industri musik, khususnya musik Minang belum banyak ditulis orang. Untuk itu penulis melakukan studi kepustakaan di berbagai tempat, seperti Perpustakaan Jurusan Sejarah dan Perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas. Disini penulis mendapatkan satu skripsi yang berjudul Eksistensi Lime Stone Band PT. Semen Padang Tahun 1970-1998. Skripsi ini berkaitan membahas tentang musik tradisional Minangkabau Gamad yang dipopulerkan oleh band yang dibentuk oleh PT. Semen Padang. Adanya skripsi ini membantu penulis melihat bagaimana perkembangan musik Minang sejak tahun 1970-an.

Selanjutnya, Perpustakaan STKIP PGRI Sumatera Barat, penulis mendapatkan skripsi yang berkaitan dengan penelitian yaitu skripsi yang dan juga membahas perusahaan rekaman musik Minang yaitu Perusahaan Rekaman Pitunang Record Tahun 1993-2012. Perpustakaan Daerah Sumatera Barat juga membantu penulis dengan ditemukannya salah satu buku yang membahas Perjalanan Panjang Musik Minang Modern. Dalam buku ini terdapat tulisan-tulisan yang membahas bagaimana perjalanan musik Minang sampai akhirnya melahirkan perusahaan-perusahaan rekaman di Sumatera Barat. Bahkan dalam buku ini juga terdapat beberapa penyanyi Minang terkenal pada masanya. Untuk sumber tertulis digunakan sumber lisan melalui studi wawancara dengan pihak-pihak yang terkait dengan tema yang dibahas.

Wawancara dilakukan kepada keluarga pemilik perusahaan rekaman Sinar Padang Record antara lain: Yuswandi, Donny Wahyudi, dan Renol anak dari Yuskal pemilik Sinar Padang Record. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi seputar pendiri Sinar Padang Record dan bagaimana perkembangannya

dari tahun 1980-2017. Namun dalam wawancara, seringkali terkendala waktu antara penulis dengan anak-anak pemilik. Hal itu dikarenakan, mengelola perusahaan bukan lagi prioritas utama. Ditambah lagi, mereka telah mempunyai keluarga dan pekerjaan lain. Wawancara juga dilakukan kepada karyawan Sinar Padang Record antara lain Herman, Supriadi, Beni Asben, Nover.T, dan Afridarman. Beberapa penyanyi Sinar Padang seperti Pirin Asmara dan Susi Susanti. Selain itu juga beberapa pengamat musik Sexri Budiman, Adityawarman, Ing Mantovani dan masyarakat biasa. Semua itu dilakukan untuk mendapatkan informasi seputar Sinar Padang Record.

Sumber primer yang dipakai dalam penelitian ini antara lain adalah arsip, surat kabar dan sumber lisan. Arsip yang didapat yaitu berupa Surat Tanda Pendaftaran Industri Kecil, Surat izin Usaha Perdagangan (SIUP), foto-foto studio rekaman, foto sampul kaset. Namun, dalam hal ini penulis terkendala untuk mendapatkan sampul kaset tahun 1980-an karena di tahun tersebut hanya diketahui oleh sang pemilik Alm. Yuskal.

Tahap kedua, kritik sumber yaitu bertujuan untuk mengkritik sumber-sumber yang telah berhasil dikumpulkan di lapangan. Kritik sumber sendiri terdiri dari dua yaitu kritik ekstern dan kritik intern.²³ Kritik ekstern dilakukan untuk menguji material sumber yang didapat, sedangkan kritik intern dilakukan penulis dengan melakukan uji kebenaran mengenai sumber. Sumber yang diperoleh diuji dengan wawancara dengan pihak terkait yang ingin diteliti agar diperoleh keabsahannya.

²³Helius Sjamsuddin, "Metodologi Sejarah", (Yogyakarta: Ombak, 2012), hlm. 102.

Tahap ketiga, interpretasi yaitu menghimpun data-data yang didapat dilapangan agar dapat dianalisa untuk mendapatkan fakta sejarah. Fakta sejarah adalah pernyataan tentang kejadian (gejala sejarah) yang dapat dibuktikan kebenarannya, ada atau tidaknya suatu peristiwa sejarah.²⁴ Fakta sejarah yang diperoleh kemudian disusun oleh penulis dengan menghubungkan data dengan penggabungan tema dengan sumber yang sesuai dengan topik dalam bentuk karya tulis.

Tahap Keempat, historiografi yaitu penulisan yang bertujuan merekonstruksikan kembali keseluruhan peristiwa masa lampau berdasarkan fakta yang telah didapat dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar agar komunikatif dan mudah dipahami pembaca. Hasilnya ialah tulisan sejarah yang bersifat deskriptif analitis.²⁵

G. Sistematika Penulisan

Penulisan ini terdiri dari lima bab, yang masing-masing terdiri dari beberapa sub-sub bab. Diharapkan dari bab-bab ini menjadi satu kesatuan yang utuh guna memberikan pemahaman yang baik agar tidak kacau. Untuk menghindari hal tersebut maka disusunlah sistematika sebagai berikut:

Bab I merupakan bab pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang masalah penulisan, rumusan dan batasan masalah, tujuan dan manfaat, tinjauan pustaka, kerangka analisis, metode penelitian, serta sistematika penulisan.

²⁴Mestika Zed, "Metodologi Sejarah", (Padang: Jurusan Sejarah, FIS Universitas Negeri Padang, 1999), hlm. 52.

²⁵ Louis Gottschalk, *Op. Cit*, hlm.42.

Bab II merupakan bab yang memberikan gambaran mengenai perkembangan musik di Sumatera Barat dan juga perkembangan perusahaan rekaman di Sumatera Barat tahun 1980-an.

Bab III membahas tentang Industri Musik Sinar Padang Record tahun 1980-2017. Bab ini terdiri dari dua sub bab, pertama membahas bagaimana latar belakang berdirinya Sinar Padang Record. Kedua, dinamika perkembangan Sinar Padang Record tahun 1980-2017, seperti: perkembangan Sinar Padang Record, karya-karya Sinar Padang Record, strategi Sinar Padang Record dalam industri rekaman di Sumatera Barat, respon dan sambutan masyarakat terhadap karya-karya Sinar Padang Record.

Bab IV membahas kemunduran perusahaan Sinar Padang Record yang terdiri dari faktor-faktor penyebab kemunduran serta membahas tentang profil pendiri serta produser Sinar Padang Record.

Bab V penutup, yaitu bab terakhir yang berisi kesimpulan persoalan tentang fokus jawaban dari pertanyaan penelitian yang digariskan dari rumusan masalah, sekaligus menjadi penutup terhadap penulisan ini.

